

Hubungan Karakteristik pekerja dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pada Pekerja Pengelasan PT Nov Profab Batam Tahun 2018

Ice Irawati*¹

^{1,2}STIKes Ibnu Sina Batam; Jl. Raya Teuku Umar

^{1,2}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), STIKes Ibnu Sina, Batam

e-mail: *¹ice.irawati@ymai.com

Abstrak

Pekerjaan pengelasan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak menimbulkan risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, data klinik PT. NOV Profab Batam, bahwa banyak pekerja datang ke klinik mengeluhkan sakit pada mata, keluhan ini berupa iritasi, mata berpasir, petrygium, katarak, dan yang paling sering kemasukan gram dimata dari Januari hingga Desember tahun 2017, ada sebanyak 103 orang pekerja yang mengalami gangguan kesehatan mata akibat kemasukan gram di mata, 78 orang pekerja mengalami gangguan mata akibat sinar las. 42 orang pekerja mengalami iritasi mata, 10 pekerja mengalami luka bakar ringan, 6 pekerja mengalami luka kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik pekerja yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pekerja Pengelasan PT NOV Profab Batam Tahun 2018. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini 75 orang menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuesioner. Analisa bivariat yang digunakan yaitu chi square. Bahwa Tidak ada hubungan antara variabel karakteristik umur pekerja dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata), yang ditunjukkan dengan Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,272$. Tidak ada hubungan karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Yang ditunjukkan dengan Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,379$ dan Ada Hubungan Karakteristik Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja (kemasukan gram pada mata), yang ditunjukkan dengan Hasil uji chi square dengan nilai $p=0,000$. Kepada manajemen diharapkan promosi kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui Peningkatan pendidikan dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan mengenai cara kerja yang aman sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci— Karakteristik, kecelakaan kerja, pengelasan

Abstract

Welding work is one of the jobs that cause a lot of risk of accidents and work-related diseases, clinical data of PT. NOV Batam, that many workers come to the clinic complaining of eye pain, this complaint is in the form of irritation, sandy eyes, petrygium, cataracts, and the most frequent eye foreign material is from January to December 2017, there are 103 workers suffering from health problems eye due to the introduction of eye foreign material, 78 workers experienced eye disorders due to the weld beam. 42 workers experienced eye irritation, 10 workers suffered minor burns, 6 workers suffered minor injuries. This study aims to determine the Characteristic Relationship of workers consisting of age, level of education, and period of employment with Work Accidents (eye foreign material) Workers Welding of PT NOV Profab Batam in 2018. This type of research is analytic descriptive with cross sectional approach. The sample in this study were 75 people using total sampling techniques. Data collection techniques by interviewing using

questionnaire instruments. Bivariate analysis used is chi square. The result is no relationship between the characteristic variables of the age of workers and workplace accidents (eye foreign material), which is indicated by the results of the chi square test obtained p value = 0.272. No correlation between the level of education characteristics and occupational accidents (eye foreign material). As indicated by the results of the chi square test, the value of p = 0.379 was obtained and there was a relationship between the characteristics of the work period and work accidents (eye foreign material), which was indicated by the chi square test with a value of p = 0,000. To management, it is hoped that health and safety promotion will be carried out continuously and continuously through education improvement by conducting trainings on safe working methods so as to minimize the occurrence of workplace accidents.

Keywords—Characteristic, Accident, Welding

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini aspek K3 telah menjadi isu global yang berpengaruh terhadap perdagangan dan arus barang antar Negara. Isu K3 telah menjadi salah satu hambatan non tarif dalam sistem perdagangan dunia disamping isu lingkungan, produk bersih, HAM, pekerja anak dan pengupahan (Ramli, 2010).

Kesehatan Kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan baik fisik, mental, emosional maupun sosial dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative terhadap penyakit/ gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja, serta terhadap penyakit pada umumnya (suma'mur, 2013).

Setiap tempat kerja harus melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sehingga dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Banyak faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan ditempat kerja. Salah satunya adalah Faktor manusia atau pekerja. Menurut Halajur (2018) mengatakan bahwa faktor pekerja terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman kerja.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2018, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat. Total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123.000 kasus dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Kecelakaan terjadi karena rendahnya kesadaran untuk berperilaku kerja yang aman, sehingga menimbulkan *nearmiss* dan akumulasi dari kejadian *nearmiss* adalah insiden atau kecelakaan kerja (Detik Finance, 2018).

Pekerjaan pengelasan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak menimbulkan risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Menurut Duetch Industrie Normen (DIN) Las adalah ikatan metalurgi pada sambungan logam atau paduan logam yang dilaksanakan dalam keadaan lumer atau cair. Las merupakan sambungan setempat dan untuk mendapatkan keadaan lumer atau cair dipergunakan energy panas (Daryanto, 2013). Pengelasan dapat menimbulkan berbagai macam bahaya dan gangguan kesehatan. Bahaya yang dapat ditimbulkan pada saat pengelasan seperti sengatan listrik, cidera pada mata, cidera akibat asap dan gas yang dihasilkan selama proses pengelasan, luka bakar, dan lain sebagainya.

PT. NOV Profab merupakan perusahaan penanaman modal asing yang banyak mengerjakan proyek-proyek minyak dan gas. Dari survey awal yang peneliti temui bahwa ada terdapat gangguan kesehatan pada pekerja PT. NOV Profab yang cukup banyak jumlahnya, terutama gangguan kesehatan pada mata pekerja bagian pengelasan. Dari survei awal yang peneliti temui bahwa ada terdapat gangguan kesehatan mata akibat pekerjaan pengelasan pada pekerja PT. NOV Profab Kota Batam. Data yang diperoleh dari Departemen *Health Safety Environment* (HSE) PT. NOV Profab Batam dari Januari hingga Desember tahun 2017, ada sebanyak 103 orang pekerja yang mengalami gangguan kesehatan mata akibat kemasukan gram di mata, 78 orang pekerja mengalami gangguan mata akibat sinar las. 42 orang pekerja mengalami iritasi mata, 10 pekerja mengalami luka bakar ringan, 6 pekerja mengalami luka kecil. Dari data tersebut dapat dilihat

bahwa kecelakaan kerja pada mata akibat kemasukan gram menempati urutan pertama, jumlah ini merupakan jumlah yang cukup besar. Dari data klinik PT. NOV Kota Batam, dari penjelasan tenaga medis klinik PT NOV, bahwa banyak pekerja datang ke klinik mengeluhkan sakit pada mata, keluhan ini berupa iritasi, mata berpasir, pterygium, katarak, dan yang paling sering kemasukan gram dimata. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pekerja yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) pada pekerja pengelasan PT X Batam tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian menggunakan pendekatan snapshot atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu (Nasir dkk, 2011). Studi deskriptif adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan akurat melukiskan sifat – sifat dari fenomena kelompok atau individu. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Karakteristik pekerja dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pada Pekerja Pengelasan PT Nov Profab Batam Tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di PT. X Kota Batam Jalan Bawal Kav. V Batu Merah Kota Batam Indonesia, yang dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian las pada PT. X Batam tahun 2018, yaitu Sebanyak 75 pekerja. Sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.² Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pekerja bagian Las PT. X Batam, sebanyak 75 pekerja. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pekerja

1. Umur pekerja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *umur pekerja* pada pekerja pengelasan di PT NOV Profab Batam dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Umur* Pekerja bagian Pengelasan di PT. NOV Profab Batam Batam Tahun 2018

<i>Umur</i>	Frekuensi	Persentase (%)
≤30 Th	16	21,3
>30 Th	59	78,7
Total	75	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 16 orang responden (21,3%) memiliki umur dibawah atau sama dengan 30 tahun dan sebanyak 59 orang responden (78,7%) lainnya memiliki umur diatas 30 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Hasil dari penelitian dilapangan mengenai *tingkat pendidikan* pekerja bagian pengelasan PT NOV Profab Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Tingkat pendidikan* Pekerja bagian Pengelasan di PT. NOV Profab Batam Tahun 2018

<i>Tingkat Pendidikan</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	12
Cukup	66	88
Total	75	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 9 orang responden (12%) dengan tingkat pendidikan rendah dan sebanyak 66 orang responden (88%) lainnya bekerja memiliki tingkat pendidikan cukup.

3. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Masa Kerja* pada pekerja pengelasan di PT NOV Profab Batam dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Masa Kerja* Pekerja bagian Pengelasan di PT. NOV Profab Batam Tahun 2018

<i>Masa Kerja</i>	Frekuensi	Persentase (%)
≤5 Th	27	36,0
>5 Th	48	64,0
Total	75	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 27 orang responden (36,0%) memiliki masa kerja dibawah atau sama dengan 5 tahun dan sebanyak 48 orang responden (64,0%) lainnya memiliki masa kerja diatas 5 tahun.

Kecelakaan Kerja

Hasil dari penelitian dilapangan mengenai kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) pekerja bagian pengelasan PT. NOV Profab Batam dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) Pekerja bagian Pengelasan di PT. NOV Profab Batam Tahun 2018

<i>Kecelakaan</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	26	34,7
Tidak	49	65,3
Total	75	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari 75 jumlah pekerja di PT. X Batam terdapat 26 orang responden (34,7%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan sebanyak 49 orang responden (65,3 %) lainnya tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata).

Hubungan Karakteristik *Umur* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata)

Tabel 4. Hubungan *Karakteristik umur pekerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) Responden di PT. X Kota Batam Tahun 2018

<i>Kecelakaan Kerja</i>	<i>Umur</i>				<i>Total</i>	<i>P</i>
	≤ 30 Th		> 30 Th			
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
Ya	4	5.3	22	29.3	26	34.7
Tidak	12	16.0	37	49.3	49	65.3
Total	16	21.3	59	78.7	75	100

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik umur dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan kategori umur ≤ 30 Th sebanyak 4 orang responden (5.3%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 12 orang responden (16.0%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori umur > 30 Th yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang responden (29.3%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 37 orang responden (49.3%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,272$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *karakteristik umur pekerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata).

Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata)

Tabel 4. Hubungan Karakteristik tingkat pendidikan *pekerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) Responden di PT. X Kota Batam Tahun 2018

<i>Kecelakaan Kerja</i>	<i>Tk Pendidikan</i>				<i>Total</i>	<i>P</i>
	<i>Rendah</i>		<i>Cukup</i>			
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
Ya	4	5.3	22	29.3	26	34.7
Tidak	5	6.7	44	58.7	49	65.3
Total	9	12.0	66	88.0	75	100

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 4 orang responden (5.3%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 5 orang responden (6.7%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori tingkat pendidikan cukup yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang responden (29.3%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 44 orang responden (58.7%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,379$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata).

Hubungan Karakteristik Masa Kerja dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata)

Tabel 4. Hubungan *Karakteristik Masa Kerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) Responden di PT. X Kota Batam Tahun 2018

<i>Kecelakaan Kerja</i>	<i>Masa Kerja</i>		<i>Total</i>	<i>P</i>
	≤ 5 Th	> 5 Th		

	n	%	n	%	N	%	
Ya	26	34.7	0	0	26	34.7	
Tidak	1	1.3	48	64.0	49	65.3	0.000
Total	27	36.0	48	64.0	75	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik masa kerja dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan masa kerja ≤ 5 Th sebanyak 26 orang responden (34.7%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 1 orang responden (1.3%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori masa kerja > 5 Th yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 0 orang responden (0%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 48 orang responden (64.0%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel *karakteristik masa kerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata).

Hubungan Karakteristik Umur dengan kecelakaan kerja: kemasukan gram pada mata pekerja PT NOV Profab Kota Batam

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik umur dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan kategori umur ≤ 30 Th sebanyak 4 orang responden (5.3%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 12 orang responden (16.0%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori umur > 30 Th yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang responden (29.3%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 37 orang responden (49.3%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,272$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *karakteristik umur pekerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pandie dan berek (2006) yang meneliti Hubungan umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja meubel kayu di kelurahan Oesapa Kupang yang mendapatkan nilai statistic $p=1,000$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Menurut Halajur, 2018 dijelaskan bahwa Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi (Hunter). Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa (Tresnaningsih). Dari hasil penelitian di Amerika serikat diungkapkan bahwa pekerja usia muda lebih banyak kecelakaan dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Pekerja muda usia biasanya kurang berpengalaman dalam pekerjaannya (ILO).

Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan dengan kecelakaan kerja: kemasukan gram pada mata pekerja PT NOV Profab Kota Batam

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 4 orang responden (5.3%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 5 orang responden (6.7%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori tingkat pendidikan cukup yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang responden (29.3%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 44 orang responden (58.7%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,379$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pandie dan berek (2006) yang meneliti Hubungan pendidikan dengan kecelakaan kerja pada pekerja meubel kayu di kelurahan Oesapa Kupang yang mendapatkan nilai statistic $p=0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Menurut Halajur (2018) Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja. Berarti bahwa pendidikan pekerja mempengaruhi pola pikirnya dalam menghadapi pekerjaan termasuk dalam pencegahan kecelakaan kerja.

Hubungan Karakteristik Masa Kerja dengan kecelakaan kerja: kemasukan gram pada mata pekerja PT NOV Profab Kota Batam

Berdasarkan hasil analisis hubungan karakteristik masa kerja dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dapat diketahui bahwa dari 75 orang responden yang bekerja dengan masa kerja ≤ 5 Th sebanyak 26 orang responden (34.7%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan 1 orang responden (1.3%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Sedangkan pekerja dengan kategori masa kerja >5 Th yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 0 orang responden (0%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) sebanyak 48 orang responden (64.0%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel *karakteristik masa kerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Penelitian ini sejalan dengan penelitian pandie dan berek (2006) yang meneliti Hubungan lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja meubel kayu di kelurahan Oesapa Kupang yang mendapatkan nilai statistic $p=0,004$ yang berarti ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2008) yang melakukan penelitian hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja rustic PT Borneo Melintang B.E Yogyakarta yang mendapatkan nilai statistic $p=0,813$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Masa kerja sering dikaitkan dengan pengalaman kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan kerja yang bersangkutan (Suma'mur dalam Halajur 2018).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian mengenai Umur, dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 16 orang responden (21,3%) memiliki umur dibawah atau sama dengan 30 tahun dan sebanyak 59 orang responden (78,7%) lainnya memiliki umur diatas 30 tahun.
2. Hasil Penelitian mengenai Tingkat Pendidikan, dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 9 orang responden (12%) dengan tingkat pendidikan rendah dan sebanyak 66 orang responden (88%) lainnya bekerja memiliki tingkat pendidikan cukup.
3. Hasil Penelitian Mengenai Masa Kerja dari 75 jumlah pekerja di PT. NOV Profab Batam terdapat 27 orang responden (36,0%) memiliki masa kerja dibawah atau sama dengan 5 tahun dan sebanyak 48 orang responden (64,0%) lainnya memiliki masa kerja diatas 5 tahun.
4. Hasil Penelitian Mengenai Kecelakaan Kerja, dari 75 jumlah pekerja di PT. X Batam terdapat 26 orang responden (34,7%) yang mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata) dan sebanyak 49 orang responden (65,3 %) lainnya tidak mengalami kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata).

5. Tidak ada hubungan antara variabel *karakteristik umur pekerja* dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata), yang ditunjukkan dengan Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,272$.
6. Tidak ada hubungan karakteristik tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja (kemasukan gram pada mata). Yang ditunjukkan dengan Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,379$.
Ada Hubungan Karakteristik Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja (kemasukan gram pada mata), yang ditunjukkan dengan Hasil uji *chi square* dengan nilai $p=0,000$.

5. SARAN

Kepada manajemen diharapkan promosi kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui Peningkatan pendidikan dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan mengenai cara kerja yang aman sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Ramli.S., 2010.** "Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja". Jakarta. Penerbit: Dian Rakyat
- Suma'mur, P.K., 2013.** *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Cetakan 2013. Jakarta : CV Sagung Seto
- Detik Finance. 2018.** "*Angka Kecelakaan Kerja RI Meningkat ke 123 Ribu Kasus di 2017*" Data BPJS Ketenagakerjaan. Dalam <https://finance.detik.com/moneter/d-3853101/angka-kecelakaan-kerja-ri-meningkat-ke-123-ribu-kasus-di-2017> di akses tanggal 20 November 2018
- Halajur, U., 2018.** Promosi Kesehatan ditempat Kerja. Malang. Penerbit: Wineka Media.
- Daryanto., 2013.** *Teknik Las*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- Data Sekunder Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja PT NOV Profab Tahun 2018
- Nasir, Muhith & Ideputri., 2011.** *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pandie dan Berek., 2007.** Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dan Faktor Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja di Perusahaan Meubel Kayu Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Jurnal MKM Vol.02 No 01 Juni 2007.
- Handayani, dkk., 2008.,** Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan kerja Pada Pekerja Bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta. Jurnal KES MAS Vol. 4 No. 3, September 2010:144-239